

## Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Vihara Dharma Giri Kabupaten Tabanan

**Ni Kadek Widyastuti**

Program Studi D4. Manajemen Perhotelan, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,  
Universitas Dhyana Pura  
Email: [widyastuti@undhirabali.ac.id](mailto:widyastuti@undhirabali.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The uniqueness of Bali that characterizes itself making it as the major tourist destination. Vihara Dharma Giri into a tourist attraction that is also a spiritual tour is located in Pupuan Street, Pupuan Sub-District, Tabanan District, Bali Province. Vihara Dharma Giri is famous for its uniqueness and other than as a place of worship for Buddhists, there is also a large and very phenomenal sleeping Buddha statue, supported by the natural atmosphere surrounding, it is still natural and the cool weather around the Vihara Dharma Giri. The study was conducted in Vihara Dharma Giri is located in Pupuan Street, Pupuan Sub-District, Tabanan District, Bali Province. As informants are some the foundation of the Vihara Dharma Giri. The study is conducted by purposive sampling technique. As the respondents, there were 30 foreign and domestic travelers. Sampling is done by accidental sampling technique. The results showed the potential of Vihara Dharma Giri as a spiritual tourist attraction are the natural dan cultural attractions. Tourists visiting motivation are dominated by attraction of art and culture because of its buildings and historical place 13.3% of respondents. Indicator of the perception in terms of tourist attractions variables, that gaining excellent ratings is the architecture, with an average score of 4.3. Art and culture 4.6, spiritual 4.3. Indicator of the accessibility variable that gain the excellent assessment is the location of objects with an average score of 4,6. Variables of the amenities/ facilities indicator place of worship, toilet, and parking area, gaining good assessment with an average score 3,8, but tourist perception for the some hotels arround the Tabanan District still needs to be improved. The last variable is tourism organizations/managers and indicator that gain excellent perception is the cleanliness and safety with a score average of 4.5. Based on the research results, the existence of Vihara Dharma Giri as a tourist attraction in Tabanan District overall got good perception assessment and must be followed up indicators that is considered bad by the respondents, in order to improve the assessment perception of visitors.*

**Keywords:** *Tourist Attraction, Tourist Needs, Driving Factor.*

### **ABSTRAK**

Bali sebagai salah satu tujuan wisata utama karena Bali memiliki keunikan budaya yang menjadi ciri khas daerah Bali itu sendiri. Vihara Dharma Giri yang menjadi daya tarik wisata yang juga menjadi wisata rohani, yang berlokasi di Jalan Raya Pupuan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Vihara Dharma Giri terkenal dengan keunikannya karena selain sebagai tempat peribadatan bagi umat Budha juga terdapat patung Budha tidur yang besar dan sangat fenomenal dan didukung dengan suasana alam disekitarnya yang masih asri dan cuaca yang sejuk di kawasan Vihara Dharma Giri. Penelitian dilakukan di Vihara Dharma Giri, Jalan Raya Pupuan, kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Sebagai informan adalah pengurus yayasan Vihara Dharma Giri yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sebagai responden adalah 30

orang wisatawan mancanegara dan nusantara, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Vihara Dharma Giri sebagai daya tarik wisata rohani yaitu potensi wisata alam, dan potensi wisata budaya. Motivasi wisatawan berkunjung didominasi oleh motivasi karena faktor atraksi seni dan budaya karena bangunan dan tempat sejarah yaitu sebanyak 13,3% responden, persepsi wisatawan ditinjau dari variabel atraksi, indikator yang memperoleh penilaian sangat baik (SB) adalah arsitektur bangunan dengan rata-rata skor 4,3, seni dan budaya dengan rata-rata skor 4,6, spiritual 4,3. Dari variabel aksesibilitas indikator yang memperoleh penilaian sangat baik (SB) adalah lokasi objek dengan rata-rata skor 4,6 dari variabel amenities/fasilitas –fasilitas indikator tempat beribadah, kamar mandi/MCK dan area parkir memperoleh penilaian baik (B) dengan rata-rata skor 3,8, tetapi persepsi wisatawan terhadap hotel – hotel yang berada di sekitar Kota Tabanan mendapat penilaian cukup dengan skor 3,2 karena fasilitas hotel yang masih perlu ditingkatkan. Variabel terakhir yaitu organisasi kepariwisataan/ pengelola indikator yang memperoleh penilaian persepsi sangat baik (SB) yaitu kebersihan dan keamanan di Vihara Dharma Giri dengan skor rata-rata 4,5. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Vihara Dharma Giri sebagai daya tarik wisata rohani di Kabupaten Tabanan secara keseluruhan mendapat penilaian persepsi baik, perlu ditindaklanjuti indikator-indikator yang dinilai cukup oleh para responden agar dapat meningkatkan penilaian persepsi dari pengunjung.

**Kata kunci:** Atraksi Wisata, Kebutuhan Wisatawan, Faktor Pendorong.

## 1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pembangunan di bidang pariwisata, berbagai sarana dan prasarana terus dibangun, diperbaiki, dan diperbaharui, promosi daya tarik wisata yang belum berkembang secara teratur juga terus dilakukan, serta daya tarik wisata baru secara bertahap terus dikembangkan. Salah satu diantaranya daya tarik wisata baru yang mulai dikembangkan adalah pariwisata religi atau rohani.

Banyak daerah tujuan wisata di Indonesia, salah satunya adalah pulau Bali yang dikenal dengan keindahan alam serta adat istiadatnya. Perkembangan pariwisata di Bali yang sangat pesat menjadikannya sebagai tolok ukur untuk sebagian kota wisata lain yang ada di Indonesia. Walaupun terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali, tapi Pemerintah Provinsi Bali terus berupaya memberikan perhatian kepada pariwisata di Bali. Yang menyebabkan Bali sebagai salah satu tujuan wisata utama adalah, karena Bali memiliki keunikan budaya yang menjadi ciri khas daerah Bali itu sendiri. Modal kepariwisataan (*tourism assets*) sering juga disebut sumber daya kepariwisataan (*tourism resource*). Adapun modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan diantaranya adalah: alam, kebudayaan, dan sumber daya manusia itu sendiri. Bali sebagai daerah tujuan wisata selama ini diyakini telah mengalami beberapa perkembangan dengan semakin bervariasi dan bertambahnya daya tarik dan atraksi wisata yang ditawarkan dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan (Putra, 2008: 22). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Menentukan potensi kepariwisataan di suatu daerah harus berpedoman pada apa yang dicari oleh wisatawan itu sendiri. Menurut Ismayanti (2009: 147) daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dengan kata lain daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik wisata terdiri dari wisata rekreasi, wisata agro, wisata belanja, wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner dan wisata religi yang merupakan indikator yang berkontribusi paling kuat dalam membentuk kepuasan konsumen. Hal ini dapat dipahami bahwa atribut daya tarik wisata sebagai pembentuk kualitas layanan, mampu memberikan kepuasan yang tinggi pada wisatawan dan dapat mengindikasikan bahwa indikator daya tarik obyek wisata tersebut merupakan atribut yang paling kuat dalam pikiran wisatawan (Martaleni, 2011).

Saat ini tren wisata rohani atau spiritual mendapat perhatian lebih dari wisatawan, ini terbukti dengan kunjungan wisata rohani atau spiritual yang terus meningkat. Hal ini disebabkan karena wisatawan tidak hanya mencari kesenangan semata tetapi mereka juga mencari kesenangan batin. Wisata religi sangat identik dengan wisata berbasis keyakinan dan merupakan bagian dari wisata budaya. Telah terjadi pergeseran tren kepariwisataan dari "sun, sand, and sea" menjadi "serenity, sustainability and spirituality". Terjadinya peningkatan tren wisata religi saat ini karena setiap orang ingin memenuhi kebutuhan rohaniannya dengan mendatangi tempat – tempat yang menurut mereka suci sehingga mereka bisa melakukan doa, atau meditasi dengan menenangkan diri. Potensi daya tarik wisata di Indonesia yang dapat menarik wisatawan melalui konsep wisata religi sangat terbuka. Keanekaragaman agama dan keyakinan yang dimiliki Indonesia menjadi modal untuk menjadi wisata religi atau rohani seperti tempat ziarah atau prosesi peribadatan yang memiliki keunikan tersendiri. Pada saat ini, pengembangan wisata religi di sejumlah daerah di Indonesia sudah mulai dijalankan dan akan terus berkembang.

Pulau Bali sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata rohani, apalagi dengan mayoritas hindu serta memiliki situs cukup banyak yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang ingin belajar nilai – nilai luhur yang universal. Budaya Bali tampaknya juga menjadi daya tarik yang paling dominan dalam perkembangan kepariwisataan di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% wisatawan yang berkunjung ke Bali karena ingin menikmati keunikan budaya, 32% disebabkan oleh keindahan alam atau panorama yang mempesona, dan sisanya mencari hal – hal lain (Mantra, 1992: 9).

Salah satu daya tarik wisata yang juga menjadi wisata spiritual yang ada di Bali yaitu Vihara Dharma Giri yang berlokasi di Jl Raya Pupuan, Tabanan, Bali. Vihara Dharma Giri merupakan tempat suci persembahyangan bagi umat Budha. Seperti halnya bangunan suci wihara pada umumnya yang memiliki ciri – ciri khas dalam bentuk bangunan yaitu berbentuk stupa, pagoda, altar, lonceng dan patung budha. Bagitu pula dengan Vihara Dharma Giri selain memiliki patung sang Budha yang duduk bersila, terdapat juga patung budha tidur berwarna putih yang dibangun begitu besar dan megah serta sangat fenomenal dan didukung dengan pemandangan alam yang indah dikawasan ini, sehingga patung Budha tidur ini menjadi salah satu daya tarik wisata baru di kawasan Tabanan Bali. Suasana di sekitar kawasan vihara ini sangat sejuk dan damai, sehingga sangat cocok sebagai tempat berdo'a maupun meditasi untuk menjernihkan pikiran serta berwisata rohani. Selain sebagai tempat peribadahan umat budha, vihara ini juga dapat dikunjungi sebagai alternatif wisata di Kabupaten Tabanan. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya umat Budha saja yang datang dan ingin melakukan persembahyangan tetapi wisatawan domestik dan mancanegara yang beragama selain Budha juga banyak berkunjung ke Vihara Dharma Giri karena ingin mengetahui budaya dan seni yang terdapat di dalam wihara. Banyak hal yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Vihara Dharma Giri selain melakukan persembahyangan dan doa untuk menenangkan pikiran bagi yang beragama budha juga adanya papan kayu yang diisi dengan tulisan dan kata-kata bijak yang dipasang di tiap – tiap pohon yang merupakan cuplikan Dhammapada atau himpunan sabda – sabda sang Budha dalam kitab suci umat Budha. Tulisan-tulisan ini tidak saja sebagai hiasan yang di pajang begitu saja tetapi lebih mengarah ke spiritual dan juga pengingat untu golongan manusia terutama beberapa umat yang datang bersembahyang ke Vihara Dharma Giri. Sama seperti wihara lainnya, Vihara Dharma Giri juga sering digunakan untuk beragam upacara keagamaan untuk umat Budha seperti puja bhakti, waisak serta upacara hari raya umat Budha lainnya.

### **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. "Apa motivasi wisatawan yang berkunjung ke Vihara Dharma Giri sebagai salah satu pilihan daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan? "

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan konsep motivasi wisatawan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi yang merupakan hasil proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menimbulkan sikap entusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu (Winardi, 2002:25).

Penelitian ini berlokasi di Jalan Raya Pupuan, Tabanan, Bali. Metode dan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket pada 30 responden dengan menggunakan metode accidental sampling. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Vihara Dharma Giri untuk berwisata rohani baik wisatawan asing maupun nusantara.

### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk keterangan – keterangan dan uraian – uraian baik dari pihak pengelola Vihara Dharma Giri maupun wisatawan yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini seperti motivasi wisatawan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dari dekat kejadian yang terjadi dilokasi penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti berbaur dengan masyarakat untuk mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari yang dijadikan objek penelitian.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab atau wawancara langsung dengan beberapa narasumber seperti : masyarakat lokal, wisatawan asing atau domestik yang berkunjung ke Vihara Dharma Giri. Melalui informasi yang didapat akan dapat digunakan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Penyebaran Angket adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diberikan atau disebarkan kepada responden wisatawan dengan tujuan mencari informasi yang lengkap mengenai permasalahan yang dihadapi oleh obyek penelitian.

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan ritual maupun kegiatan yang dilakukan wisatawan yang berkunjung ke Vihara Dharma Giri juga peraturan-peraturan pemerintah tentang kepariwisataan, literatur-literatur yang berkaitan dengan budaya suatu daerah untuk dijadikan daya tarik wisata.

### Teknik Penentu Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sample*.

### Tehnik Analisis Data

Deskriptif - kualitatif

Penelitian ini mengidentifikasi motivasi wisatawan terhadap Vihara Dharma Giri sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif terhadap data informasi kualitatif yang dikategorik dengan menggunakan skala likert. Sugiono (1997: 73) mengemukakan bahwa skala likert merupakan skala pengukuran yang diberikan pembobotan secara gradasi dari nilai yang positif hingga negatif. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi akan dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dalam bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Pengukuran Motivasi Wisatawan  
Terhadap Daya Tarik Wisata Rohani Vihara` Dharma Giri  
Dengan Skala Likert

Skore	Kisaran Skore	Kriteria
1	1 - < 1,8	Sangat Buruk
2	1,8 - < 2,6	Buruk
3	2,6 - < 3,4	Cukup
4	3,4 - < 4,2	Baik
5	4,2 - 5,0	Sangat Baik

Sumber: Modifikasi Skala Likert

### 3. Hasil dan Pembahasan

Vihara Dharma Giri merupakan daya tarik wisata rohani yang berlokasi di daerah Pupuan Tabanan Bali dengan jarak tempuh kurang lebih 2 jam dari kota Denpasar. Vihara Dharma Giri berada di ketinggian, sehingga vihara ini memiliki nuansa religius yang cukup terasa. Suasana yang sepi serta udara yang dingin membuat pikiran menjadi lebih segar dan tenang sehingga baik digunakan oleh wisatawan yang ingin berdoa dan meditasi untuk menenangkan pikiran.

#### **Motivasi Wisatawan untuk Mengunjungi Vihara Dharma Giri sebagai Daya Tarik Wisata Rohani di Kabupaten Tabanan.**

Pada dasarnya motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan (*need*) dari diri manusia itu sendiri. Apabila kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisik sudah dapat terpenuhi, maka manusia akan mencari kebutuhan pada tingkat berikutnya begitu seterusnya. Motivasi inilah yang mendorong wisatawan untuk memilih suatu daya tarik wisata yang ingin dikunjungi, salah satunya adalah Vihara Dharma Giri. Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Vihara Dharma Giri bervariasi, motivasi yang paling dominan mendorong para wisatawan untuk mengunjungi Vihara Dharma Giri adalah motivasi karena faktor atraksi seni dan budaya juga karena bangunan dan tempat sejarah serta kepentingan spiritual yaitu Sebanyak 86,7 % responden, sedangkan faktor pendukung lainnya yang menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Vihara Dharma Giri adalah adanya kepentingan fotografi serta suasana yang eksotik sebanyak 13,3% responden. Bangunan suci Vihara Dharma Giri terkenal dengan keunikannya, sama halnya dengan vihara pada umumnya yang terdapat patung sang budha yang duduk bersila juga terdapat patung sang Budha tidur dengan ukuran yang besar berwarna putih yang terlihat megah dan spektakuler dengan pemandangan alam yang indah di kawasan ini.

Selain bangunan Vihara Dharma Giri dan keunikannya yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung adalah wisata spiritual dengan memanjatkan doa untuk mendapat ketenangan maupun bersembahyang pada altar yang merupakan tempat utama dari Vihara Dharma Giri. Kawasan wisata Vihara Dharma Giri merupakan kawasan atau areal suci agama Budha, sehingga wisatawan yang berkunjung diharapkan menjaga sopan santun termasuk dalam berpakaian tidak disarankan berceklana pendek, jika sudah terlanjur disediakan juga kain untuk dikenakan oleh wisatawan sehingga tetap sopan. Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow dalam Mc. Intosh (1972: 52) yang mengelompokkan motivasi menjadi empat kategori yaitu motivasi fisik (*Physical Motivators*) yang merupakan segala motivasi yang berhubungan dengan istirahat fisik, kenyamanan, olah raga, bersantai, juga termasuk motivasi yang berhubungan langsung dengan kesehatan jasmani selanjutnya motivasi Kebudayaan (*Cultural Motivators*) merupakan keinginan wisatawan asing maupun nusantara yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang keunikan dan sejarah, tari tarian, adat istiadat dan aktivitas-aktivitas budaya. Selanjutnya motivasi Pribadi (*Interpersonal Motivators*) motivasi yang bersifat pribadi mencakup keinginan untuk bertemu dengan orang-orang baru maupun mengunjungi teman dan keluarga, pelarian dari rutinitas hidup yang membosankan, atau membangun pertemanan baru. Terakhir Motivasi Status atau Prestise (*Status and Prestige Motivators*) motivasi karena status atau prestise merupakan motivasi-motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan kepercayaan diri dan

pengembangan pribadi. Motivasi-motivasi seperti keinginan untuk diakui, perhatian, penghargaan dan reputasi yang baik dapat diraih dengan melakukan perjalanan.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Motivasi wisatawan berkunjung ke Vihara Dharma Giri bervariasi diantaranya meningkatkan pengetahuan, mendapatkan pengalaman terhadap budaya baru, melihat-lihat, nostalgia, spiritual fulfillment, suasana romantis, , suasana yang eksotik, cuaca, bangunan dan tempat sejarah, atraksi dan seni budaya. Motivasi yang paling dominan mendorong wisatawan mengunjungi Vihara Dharma Giri adalah motivasi karena faktor atraksi seni dan budaya juga karena bangunan dan tempat sejarah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu Keberadaan Vihara Dharma Giri sebagai daya tarik wisata rohani di Kabupaten Tabanan hendaknya dipertahankan dan dikembangkan karena membawa misi konservasi dan eksistensi budaya dan spiritual perlu untuk tetap dipertahankan supaya tidak terpengaruh dengan budaya luar sehingga tetap menjadi daya tarik wisata yang tidak dapat di temukan di tempat lain. Sehingga Vihara Dharma Giri selain menjadi tempat beribadah umat Budha juga tetap bisa menjadi daya tarik wisata khususnya wisata rohani bagi wisatawan yang berkunjung. Sehingga kunjungan wisatawan yang melakukan wisata rohani dengan memanjatkan doa dengan menenangkan diri dan beribadah di tempat suci Vihara Dharma Giri semakin meningkat dan mendatangkan pendapatan untuk pemerintah kota Tabanan umumnya dan Vihara Dharma Giri khususnya.

Hendaknya memperhatikan pendapat maupun masukan-masukan dari pengunjung sehingga semakin banyak wisatawan yang termotivasi baik domestik maupun mancanegara berkunjung ke Vihara Dharma Giri sebagai daya tarik wisata.

#### Daftar Rujukan

- Amdani, S. 2008. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Burkart, A.J. and Medlik, S. 1976. *Tourism Past, Present and Future*. London: Heinemann.
- Damanik, Janianton & Weber, helmut F.2006. Perencanaan Ekowisata, Yogyakarta: Andi.
- Damardjati, 2004. *Dasar – dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gunn, C.A. 1994 *Tourism Planning Basic Concept Cases*. Third Edition. Washington D.C – USA: Taylor & Francis.
- Mahadewi, Eka. 2004. Atraksi Budaya dan Event Pariwisata (Kasus Bali). *Jurnal Pariwisata*. Vol 1: No 4. Aceh: Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh.
- Mantra, IB. 1992. Bali: *Masalah Sosial Budaya dan Modernisasi*, Denpasar, Upada Sastra.
- Marpaung. 2002. *Pengantar Kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta.
- Martaleni. 2011. Pertumbuhan Pariwisata Global: Tantangan untuk pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No 2. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang.
- McIntosh, W. Robert dan Charles R. Goeldner, 1986. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, John Wiley & Sons.Inc.
- Nurhana, Dini. 2013. *Pengembangan Wisata Bali Barat*. (Diunduh 29 Juli 2013). Sumber: URL: <http://caretourism.wordpress.com/StrategiPengembangan.html>.
- Irianto. 2011. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 7: No 5. Mataram: STIE Mataram.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana I Gede dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pradnyani, Ayu, Ketut. 2012. "Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Wisata Senggigi Kabupaten Lombok Barat" (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Putra, Cahaya, D, Kadek. 2008. Strategi Public Relations Pariwisata Bali. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 5: No 1. Bali: Politeknik Negeri Bali.



- Rahayu, Kania, Sofiantina. 2011. "Persepsi Wisatawan Domestik (Bogor) Terhadap The Island of Paradise" (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi & Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono, 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemasaran dalam Manajemen*. Jakarta: Raja.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2001. Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata Menyongsong Penerapan Otonomi Daerah. *Jurnal Pariwisata* Vol 1: Nomor 2. Januari Stiepari Yapari-Aktripa. Bandung.

